

PERAN GURU TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI INDONESIA PADA MASA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

**Ricky Mallisa,
Anggel Rani**

Institut Agama Kristen Negeri Toraja
email : rickymallisa@gmail.com

Abstrak

Revolusi industri 4.0 adalah suatu keadaan serta kondisi yang meleburkan dunia fisik, biologis, dan digital. Kehadiran industri 4.0 yang secara holistik memiliki keterhubungan dengan kehidupan manusia melalui perangkat teknologi canggih. Hal ini yang juga berdampak terhadap peningkatan mutu Pendidikan di Indonesia, yang kita ketahui bahwa akan ada banyak kesulitan-kesulitan bagi guru sebagai penggerak dalam menghadapi dunia yang semakin modern pada kondisi industry 4.0. Sehubungan dengan masalah tersebut, maka penulis ingin mendeskripsikan peran guru yang tetap eksis ditengah penerapan industri 4.0 terhadap pendidikan di Indonesia, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dalam pendekatan deskriptif. Penulis mengumpulkan data melalui *literatur* yang menjelaskan keterkaitan dengan objek penulisan artikel ini, lalu diuraikan secara deskriptif agar mengungkapkan suatu pemahaman baru. Kajian yang dilakukan dalam tulisan ini merujuk kepada mendeskripsikan keadaan dunia pada revolusi industri 4.0, kondisi Pendidikan Indonesia di masa revolusi industri 4.0 serta melihat keterlibatan guru dan tindakan yang harus dilakukan demi peningkatan mutu Pendidikan pada masa revolusi industri 4.0.

Kata Kunci: Industri revolusi 4.0, Guru, Pendidikan.

Abstract

The Industrial 4.0 revolution is a state and condition that fuels the physical and digital world. A holistic industrial 4.0 presence is connected to human life through sophisticated technological devices. This has also resulted in improved education in Indonesia, what we do know is that there will be many difficulties for teachers as drivers in the increasingly modern world in the industrial 4.0 environment. In regard to the issue, the authors would like to describe the role of the teacher that continues to exist as part of the industry's implementation of education in Indonesia, by using qualitative research methods. The writer's descriptive approach to collecting data in literature that explains how the objects written in this article relate. Then described in descriptive terms to express a new understanding. Of the study done in this text refers to describing world conditions for the industrial revolution, the condition of education in Indonesia during the industrial 4.0 revolution and the involvement of teachers and the actions that must be taken to improve education during the industrial 4.0 revolution.

Keywords: Industrial 4.0 revolution, Teachers, Education.

PENDAHULUAN

Perubahan dunia yang terjadi hingga saat ini sebagian besar berasal dari kemajuan teknologi. Hampir di seluruh negara di dunia merasakan dampak dari kemajuan tersebut, hal yang sederhana terlihat dari bagaimana setiap orang di belahan dunia menggunakan teknologi berbasis *online* untuk berkomunikasi secara langsung tanpa sebuah batasan-batasan yang menghambat keterhubungan tersebut. Revolusi industri 4.0 mulai diterapkan sejak 2010 silam, namun masih terasa dampaknya hingga saat ini. Ciri revolusi industri 4.0 terlihat dari lahirnya karya kecerdasan buatan yang nampak dari terciptanya perangkat untuk penyimpanan file atau data lebih mudah disebut *iCloud data*, perubahan yang dimana setiap orang telah menjadi bagian dari ekosistem global yang terhubung ke jaringan disebut *internet of people*, ketermudahan dalam berbagai bidang seperti ekonomi, Pendidikan, politik, sosial yang mengandalkan kumpulan data yang sangat besar berasal dari aktivitas internet disebut *big data*, serta lain sebagainya.

Kondisi yang telah terjadi dalam kehidupan manusia sehubungan dengan revolusi industri 4.0 ialah manusia kini memiliki keterhubungan dengan mesin, oleh karena pengaruh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mengalami perubahan yang signifikan dari hari ke hari. Terkait penjelasan itu, revolusi industri 4.0 tidak hanya berbicara persoalan teknologi yang berkembang. Namun juga memfokuskan terhadap persoalan tingkat kualitas manusia yang berada pada era tersebut. Sebagai manusia yang dapat bergerak aktif, berpikir serta memutuskan tindakan, sangat dituntut untuk memiliki *Skill* atau kemampuan serta kecakapan kognitif untuk menjadikannya sebagai peluang saing secara global di tengah kemajuan teknologi seperti sekarang ini. Hal ini menjadi sebuah masalah baru dalam kehidupan manusia, oleh karena persaingan yang dimaksudkan ialah bukan persaingan antar perseorangan atau kelompok, namun persaingan dengan teknologi yang secara visual disebut sebagai robot yang adalah hasil dari kecerdasan buatan. Masalah tersebut bisa saja menyulitkan aktivitas manusia secara holistik, hal inilah yang terlihat di dalam kondisi Pendidikan yang kini mulai mengalami penurunan akibat kekalahan terhadap kecanggihan dunia *online* yang memungkinkan bagi peserta didik mengakses pelajaran lebih mudah dan cepat, sehingga

menganggapnya sebagai suatu kemudahan dibandingkan belajar secara manual disekolah.

Indonesia masih berstatus sebagai negara berkembang hingga saat ini, alasannya ialah Indonesia secara bidang ekonomi dan Pendidikan belum memperlihatkan kemajuan yang pesat. Sehubungan dengan hal itu, terkhusus pada sektor Pendidikan yang menjadi tolok ukur suatu bangsa dapat maju.

Jika demikian, maka seharusnya Pendidikan di Indonesia menjadi bahan pembicaraan khusus untuk bersama-sama memikirkan tindak lanjut yang pasti demi terciptanya mutu Pendidikan yang lebih baik dan merata. Alasan konkret dari pernyataan bahwa Pendidikan adalah peluang besar kemajuan suatu bangsa dan negara ialah nampak dalam setiap aspek dimana kekuatan utama berasal dari sumber daya manusia yang besar. SDM tersebut adalah mereka yang dipersiapkan secara matang baik dari segi psikis, kognitif dan bahkan rohaninya agar mampu bersaing dalam dan luar negeri.

Secara umum kondisi Pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah, hal ini terjadi karena seiring dengan perkembangan zaman yang hampir seluruh aktivitas manusia tergantikan oleh alat canggih teknologi. Demikian halnya dalam dunia Pendidikan di setiap daerah di Indonesia, yang terlihat jelas bahwa sangat susah untuk menyetarakan diri dan kompetensinya sesuai dengan perkembangan teknologi di era 4.0 ini. Hal tersebut yang justru menimbulkan masalah terhadap mutu Pendidikan. Upaya untuk memulihkan dan meningkatkan dari segi mutu atau kualitas Pendidikan, maka yang harus dilakukan ialah bagaimana cara untuk menyetarakan sistem Pendidikan Indonesia dengan penerapan industri 4.0. Revolusi industri 4.0 sebenarnya memberikan dampak negatif juga positif terhadap sektor Pendidikan di Indonesia, salah satu contohnya ialah kehadiran kecanggihan teknologi dapat mempermudah serta melancarkan proses pembelajaran yang terjadi di sekolah hingga perguruan tinggi. Tinggal bagaimana mengambil langkah untuk menciptakan peluang di tengah tuntutan zaman yang dari hari ke hari terus mengalami perubahan.

Kaitan dengan upaya untuk meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia, maka tenaga pendidik dalam hal ini guru dapat menjadi senjata yang dapat digunakan untuk mendorong kemajuan yang telah bertahun-tahun

diupayakan. Pada dasarnya guru diyakini oleh setiap orang bahwa merupakan penggerak yang paling aktif dan karena itu menjadi oknum terpenting dalam keberhasilan pembelajaran terhadap peserta didik di sekolah. Tanpa seorang guru, maka sumber daya manusia yang dipersiapkan untuk bersaing di kancah nasional hingga internasional itu tidak akan pernah terpenuhi.

Oleh karena itu, sama halnya dengan guru-guru yang ada di berbagai daerah di Indonesia yang bukan hanya membentuk kepribadian seseorang dalam karakter, namun dapat pula mengabdikan dirinya sebagai tokoh penggerak pelaksanaan setiap aspek pembelajaran yang dirasakan oleh setiap peserta didik, pun bagi guru-guru yang lain agar lebih kompeten dalam menciptakan pembelajaran interaktif dengan peserta didik. Sederhananya dapat dipahami dalam salah satu contoh bahwa guru di setiap sekolah yang ada di Indonesia dapat mendorong anak didik untuk berupaya menggunakan akses internet dalam menunjang pengetahuan yang lebih luas, juga dapat menjadi panutan bagaimana memperlengkapi diri menjadi guru yang profesional di setiap kondisi dan situasi yang tengah terjadi seperti dunia modern dalam kecanggihan teknologi saat ini.

Hal demikian dapat terjadi karena guru adalah seorang yang profesional dalam bidangnya yang bukan hanya terfokus untuk menyampaikan materi pembelajaran namun juga peka terhadap kondisi yang terjadi disekitarnya, khususnya keprihatinan mutu Pendidikan. Berkaitan dengan peran guru tersebut yang penulis ingin deskripsikan dalam tulisan ini, sebagai upaya merangsang kompetensi-kompetensi guru untuk benar-benar memperlihatkan jati dirinya bahwa memiliki peran yang besar terhadap kemajuan dan atau peningkatan Pendidikan secara umum di Indonesia.

METODE

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam artikel ini ialah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif adalah salah satu bentuk metode dalam penelitian berdasarkan fenomena, fakta-fakta yang terjadi di lingkungan sosial. Metode ini digunakan sebagai penelusuran terhadap kajian objek penelitian dalam tulisan artikel ini menggunakan sumber *literature* seperti buku, jurnal, atau bahkan majalah yang berisikan informasi atau data yang

berkaitan era dengan fokus kajian tulisan ini yakni peran guru ditengah industri 4.0 untuk peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Sehubungan dengan hal itu, data-data yang telah diperoleh penulis berdasarkan sumber tersebut kemudian dianalisis untuk menghasilkan sebuah gambaran deskriptif tentang masalah yang terjadi sehingga memudahkan penulis untuk menarik suatu kesimpulan dari dalamnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Masa Revolusi Industri 4.0

Awal mula penyebutan istilah industri 4.0 berasal dari kehadiran revolusi keempat. Artinya bahwa industri yang merujuk kepada teknologi canggih seperti robot dan digital berevolusi sebanyak empat kali, revolusi pertama terjadi pada tahun 1750-1850 yang berawal di Inggris hingga keseluruh dunia. Revolusi pertama membawa dampak perubahan terhadap bidang pertanian. Kemudian terjadi revolusi kedua yang berlangsung diakhir abad ke-19 dan hasil dari revolusi kedua ditandai dengan adanya mesin produksi dengan listrik sebagai penggeraknya. Lanjut pada revolusi ketiga yang berlangsung pada tahun 1970. Hasil dari revolusi ketiga ialah kemunculan teknologi dan internet. Kemunculan revolusi industri yang keempat ini ditandai dengan banyaknya gagasan dan pernyataan yang muncul bahwa pada tahap ini teknologi akan semakin berkembang pesat dari yang ada saat ini, aktivitas manusia akan tergantikan oleh robot-robot buatan, dan banyak hal lainnya. Pandangan Angel Merkel dalam tulisan Dara Sawitri tentang industri 4.0 adalah perubahan yang komprehensif terhadap keseluruhan aspek produksi melalui strategi penggabungan teknologi dan internet. Diperkaya dalam pandangan Herman, bahwa industri 4.0 adalah kondisi dimana penggunaan digital dan internet sangat mendominasi aktivitas komunikasi tanpa suatu batasan tertentu melalui media teknologi. Hal ini adalah kondisi yang baru dijumpai dan bahkan tak sedikit orang menyebutnya sebagai fenomena di masa sekarang, oleh karena keunikan yang timbul di era 4.0 ini. Keunikan yang dimaksud merujuk kepada belum nyata penerapannya secara utuh di Indonesia namun banyak orang menerka-nerka kondisinya tidak jauh beda dengan pemanfaatan teknologi dan internet saat ini, yang menjadi ciri pembeda adalah kehadiran robot dan alat-alat mesin yang

dapat menggantikan posisi manusia di dalam berkarya atau bekerja.

Penerapan industri 4.0 di Indonesia dan bahkan untuk seluruh dunia akan memberikan dampak yang positif dan juga negatif. Dampak positif nampak melalui pemberdayaan masyarakat hingga adanya banyak peluang dalam bidang ekonomi dan sosial. Membantu manusia di dalam bekerja khususnya dalam bidang industri atau bisnis, memungkinkan *human error* kecil, dikarenakan komputer akan menjadi pengontrol untuk menghasilkan pekerjaan yang konsisten. Bahkan meningkatkan pendapatan dalam ranah bisnis, dengan penggunaan sistem yang semakin canggih namun dapat dengan mudah di kontrol. Namun kendala yang dapat ditemukan dalam penerapan industri 4.0 adalah kurang dibutuhkannya lagi tenaga manusia dalam proses kerja perindustrian. Terkait hal itu, jika perkembangan teknologi yang semakin pesat dan akan menciptakan robot canggih yang mampu menggantikan manusia dalam beraktivitas, maka seiring dengan berkembangnya waktu robot-robot tersebut dapat pula menggantikan peran seorang guru di dalam mengajar teori-teori pembelajaran di sekolah. Hal ini memicu masalah yang cukup serius dalam bidang Pendidikan.

Secara lebih luas, penulis menampilkan kehadiran industri 4.0 pada sektor Pendidikan. Pendidikan yang berbasis industry 4.0 adalah sistem Pendidikan yang menggunakan media-media teknologi digital dalam setiap proses pembelajaran terhadap peserta didik. Kondisi demikian tidaklah mudah untuk secara terang-terangan diterima langsung oleh semua peserta didik. Bagi mereka menggunakan media teknologi melalui *online* sangatlah baru, dan inilah yang menjadi bentuk kesulitan yang sementara dihadapi oleh setiap guru-guru di Indonesia. Walaupun memang peserta didik telah mengenal penggunaan *handphone* dan *computer* tetapi belum memahami penggunaannya dengan benar dalam hal mencari sumber literatur dalam jaringan internet. Sementara keadaan dan kondisi Pendidikan di Indonesia sendiri masih terbilang rendah. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment* pada tahun 2019 lalu hasilnya dimana Indonesia masuk dalam urutan ke 74 dari 79 negara lainnya yang disurvei pada saat itu. Hal ini menjadi bukti yang kuat untuk mengatakan bahwa Pendidikan hingga saat ini masih dalam kategori yang rendah. Walaupun pemerintah telah mengesahkan

peraturan Undang-undang dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat 3 dan 4 yang isinya menegaskan bahwa pemerintah wajib untuk mengusahakan peningkatan mutu melalui penyelenggaraan pengajaran nasional, sebagai bentuk upaya yang diperlihatkan untuk tindakan meningkatkan kualitas Pendidikan yang diinginkan pada industri 4.0.

Berdasarkan hal tersebut, maka kesadaran akan pentingnya Pendidikan bagi suatu negara jelas ada, karena pada dasarnya telah dirasakan dan di saksikan bahwa melalui pendidikanlah setiap pemimpin negara dapat membangun negaranya dengan baik dan berkualitas. Senada dengan ucapan Nandika dalam tulisan Fitria, Pendidikan berfungsi sebagai kunci yang dapat digunakan untuk membuka jalan untuk melangkah maju memperbaiki dan meningkatkan kualitas dalam berbagai aspek di negaranya. Kaitan dengan hal itu, untuk mengejar kunci tersebut maka kesadaran akan masalah-masalah yang hadir dalam dunia pendidikan pun perlu diperhatikan dan ditindak. Artinya bahwa, secara tidak sadar apa yang terjadi seiring dengan perkembangan zaman saat ini akan selalu berhubungan dengan proses pendidikan yang juga sedang berlangsung. Sebagai contoh, di berbagai daerah yang minim tenaga pendidik, dan peserta didiknya telah mengalami masalah dalam proses pembelajaran karena keterbatasan tersebut, kemudian kemajuan teknologi yang kian hari kian berkembang juga semakin mempersulit keadaan tersebut. Hal inilah yang penulis sadari dan ingin mengajak setiap guru-guru di Indonesia agar lebih memahami keterpanggilan dirinya sebagai seorang guru atau pendidik.

Guru dan Revolusi Industri 4.0

Guru adalah seorang fasilitator di sekolah bagi setiap peserta didik. Fasilitator adalah orang yang mampu memberikan arahan juga saran agar peserta didik dapat membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan yang diberikan. Berbicara perihal peran seorang guru, memang tak pernah habis diperbincangkan, hal ini karena guru memiliki andil terbesar bagi generasi penerus suatu bangsa. Terkait hal itu, guru juga bertugas untuk mengembangkan, menggali, serta mengoptimalkan kemampuan peserta didiknya agar dapat menjadi siswa siswi yang berkualitas dan terpelajar, maka dari itu mereka menjadi bagian dalam masyarakat yang beradab. Pada dasarnya semua orang tahu bahwa seorang guru adalah oknum yang secara langsung hadir di

kelas untuk memberikan pembelajaran terhadap semua peserta didik. Namun yang tak pernah lepas di pundak seorang guru ialah bagaimana menjadi seorang perancang atau *designer*. Artinya bahwa guru juga berperan di dalam menata masa depan Pendidikan di Indonesia yang cemerlang melalui kesadaran akan setiap peran yang melekat pada dirinya. Pada hakekatnya seorang guru adalah pengajar atau pendidik dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *teacher* yang berarti seorang dengan pekerjaannya mengajar orang lain, sehubungan dengan pemahaman tersebut maka seorang guru adalah orang yang mentransfer perihal yang diketahui terhadap orang yang belum mengetahuinya agar menjadi tahu dan paham terhadap apa yang diajarkan. Seorang guru yang mengajar namun tidak membuat peserta didik memahami tentang apa yang dikatakan dan dijelaskannya berarti ia adalah seorang guru yang gagal dalam perannya sebagai pengajar. Agar hal tersebut tidak terjadi secara terus menerus maka perlu kesadaran bagi setiap guru untuk terus mengembangkan dan mengasah setiap potensi dan talentanya agar menjadi guru yang baik bagi peserta didiknya. Terkhusus di tengah masa revolusi industri 4.0 yang hingga saat ini masih dirasakan dampaknya oleh sektor pendidikan termasuk guru itu sendiri. Berikut penulis mendeskripsikan peran dan atau tugas seorang guru yang dibagi menjadi dua aspek;

Peran Umum Seorang Guru

Ada beberapa peran umum seorang guru di sekolah, antara lain;

a. Sebagai Pendidik

Peran guru sebagai seorang pendidik tidak asing lagi bagi kehidupan semua orang pada umumnya, karena hampir semua orang telah merasakannya pada saat menuntut ilmu di sekolah. Guru yang adalah seorang pendidik berarti ia merupakan tokoh utama di dalam menjadikan dirinya sebagai teladan yang baik bagi peserta didik. Bukan hanya itu, seorang pendidik juga adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pembentukan sikap dan sopan santun peserta didiknya. Sebagai pendidik, maka seorang guru pun memiliki tanggung jawab dalam hal membantu dan memberi dorongan bagi peserta didik agar menjadi anak yang memiliki kepribadian yang taat dan patuh terhadap hal-hal yang bernilai positif. Salah satu contohnya bahwa anak dapat mematuhi

peraturan yang berlaku baik di sekolah, di rumah, pun dalam masyarakat.

b. Sebagai Pengajar

Sebagai seorang pengajar maka guru menjadi oknum yang bertanggung jawab terhadap proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah dalam ruang kelas. Pada hakikatnya seorang guru adalah orang yang bertindak sebagai pemberi materi bagi peserta didik, agar bertumbuh kembang pada persoalan pengetahuan anak. Peran ini tentu sangat melekat dalam diri semua guru, oleh karena itu memantau dan mengamati cara peserta didik belajar dan menyelesaikan tugas rumahnya adalah bagian dari pernyataan peran yang dilakukan oleh guru tersebut.

c. Pelatih sekaligus Penasehat

Kesadaran terhadap peran guru sebagai pelatih dan penasehat sangatlah penting, hal ini karena guru dapat menjadi batu loncatan bagi peserta didik dalam membentuk keterampilan atau *Skill* pada bidang yang masing-masing mereka minati. Jadi tidak dapat dikatakan bahwa guru yang hanya memberikan materi atau teori mata pelajaran akan mampu secara kognisi para peserta didik dapat unggul tanpa adanya sebuah proses atau strategi pelatihan bagi diri mereka. Sedangkan pribadi guru sebagai seorang penasehat nampak dari kehadirannya sebagai sumber jawaban pergumulan atau masalah yang sulit untuk mencari jalan keluar bagi peserta didik tersebut. Penasehat berarti menjadi tokoh penting dalam proses pengambilan keputusan hidup seorang anak, sehingga guru dalam kehadirannya sangatlah penting dalam dunia Pendidikan.

Peran Khusus Guru di Era Industri 4.0

Pada bagian ini penulis akan mendeskripsikan peran khusus yang dilakukan seorang guru dalam menjawab tantangan industri 4.0 yang penuh dengan berbagai persoalan dalam mutu Pendidikan yang terjadi hingga saat ini. Berikut peran yang dimaksud antara lain: *Pertama*, Sebagai seorang motivator. Artinya bahwa guru sebagai motivator tidak hanya berfungsi terhadap tujuan menciptakan rasa keinginan yang tinggi untuk terus belajar pada anak atau peserta didik, namun juga merujuk kepada persoalan kondisi anak yang merasa gagal terhadap perjuangan Pendidikan yang dialami di era perkembangan teknologi digital yang

semakin pesat. Salah satu contohnya adalah anak merasa bahwa *handphone* hanya sebatas digunakan sebagai media hiburan saja, tanpa mencoba dengan keras bahwa dengan alat digital tersebut mampu membantu dirinya untuk lebih proaktif mencari jalan keluar dari kesulitan yang dihadapi. Melalui kehadiran guru sebagai sosok motivator bagi dirinya membuatnya akan lebih cepat peka terhadap apa yang guru harapkan demi kemajuan pribadi yang berujung kepada mutu pendidikan secara universal. *Kedua*, sebagai pembaharu. Dalam hal ini seorang guru dapat menjadi seorang yang paham dan bahkan peka terhadap setiap kondisi yang hadir dalam lingkungan dimana guru tersebut berada. Salah satunya di era industri 4.0 yang telah diketahui bahwa banyak perubahan dari berbagai aspek kehidupan manusia salah satunya pendidikan. Kehadiran industri tersebut memberikan suatu tantangan tersendiri bagi dunia Pendidikan khususnya di Indonesia. Sehubungan dengan hal tersebut, untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan agar sesuai dengan tantangan zaman saat ini ialah peran guru yang harus ditinjau lebih dalam dan luas lagi agar dapat menghasilkan unsur pembaharuan bagi proses pendidikan yang melibatkan peserta didik tersebut.

Di era industri 4.0 peran guru sebagai seorang pemimpin pun sebagai penanggung jawab terhadap keberlangsungan pembelajaran sesuai dengan kondisi perkembangan teknologi digital yang berujung kepada kewajiban bagi tiap-tiap sekolah untuk mengaplikasikan tuntutan tersebut. Terkait hal itu, seorang guru pun dituntut dapat beradaptasi dengan baik sebagai jawaban tuntutan yang dimaksudkan. Hal ini harus terjadi agar kualitas pendidikan sejalan dan atau setara dengan perkembangan yang telah terjadi dan bahkan telah dirasakan manfaatnya. Masalah terbesarnya ialah peserta didik belum dapat menyesuaikan diri secara utuh terhadap dampak-dampak yang ditimbulkan oleh industri 4.0, oleh karena itu guru dapat membantu masalah tersebut dengan melihat kembali peran yang seharusnya seorang guru lakukan. Selain peran yang telah diuraikan di atas maka lebih lanjut penulis menguraikan lebih dalam perihal peran tersebut. Peran yang dimaksud ialah seorang guru harus berkompeten, kreatif serta berinovasi demi tujuan untuk menghambat adanya pergeseran keberadaan serta peran guru di dunia pendidikan. Oleh karena itu strategi mengubah dan atau menyusun kembali metode

pembelajaran adalah sikap yang benar untuk menjawab setiap persoalan saat ini.

Berdasarkan tulisan Dyah tentang *Contextual Teaching Learning* (CTL) merupakan bagian dari perubahan metode pembelajaran yang dapat dilakukan guru terhadap peserta didik di sekolah saat ini. CTL adalah salah satu bentuk perhatian untuk lebih mengadaptasikan proses pembelajaran di setiap situasi yang telah dan sementara berlangsung di lingkungan tersebut. Penerapan metode CTL berdasarkan kajian Dyah berhasil menumbuhkan semangat dan minat belajar anak. Hal serupa dapat dilakukan seorang guru untuk menarik kembali perhatian peserta didik untuk meningkatkan minat belajar dengan menggunakan bantuan alat teknologi digital yang mumpuni saat ini. Metode berikutnya, dapat dilakukan dengan strategi penggunaan atau pengaplikasian media video sebagai sumber edukatif peserta didik. Merangsang pertumbuhan kognitif anak tidak hanya berlangsung secara manual yakni proses ceramah yang dilakukan guru terhadap peserta didik sebagai media mentransfer materi pelajaran, namun lebih dari itu penggunaan video edukatif adalah salah satu pendekatan yang dapat memberikan pemahaman agar terjadi perubahan paradigma atau pola pikir yang baik untuk memandang alat digital sebagai sahabat anak dalam proses pendidikan yang dijalaninya. Jika peran tersebut dapat disadari oleh setiap guru saat ini maka tujuan untuk menciptakan peran-peran khusus demi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia pun secara bertahap akan berjalan hingga terintegrasi sejalan dengan perkembangan yang ada saat ini hingga dimasa yang akan datang agar peserta didik menjadi seseorang yang dapat berpikir kritis, kreatif, inovatif serta bertanggung jawab sesuai dengan tuntutan mutu pendidikan di era industri 4.0.

PENUTUP

Kesimpulan

Pendidikan merupakan bagian integral dari kemajuan suatu bangsa dan negara. Tanpa adanya pendidikan mustahil suatu negara dapat meningkatkan kualitasnya terkhusus pada bidang ekonomi, politik, bahkan sosial. Bagian dari pendidikan yang akan menjadi penyokong tujuan dari peningkatan mutu Pendidikan yang berdampak pula terhadap perkembangan suatu negara ialah sumber daya manusianya. SDM merupakan bagian terpenting yang dapat menciptakan tujuan yang dimaksud di atas.

Terkait hal itu, di era industri 4.0 sadar atau tidak justru berdampak pada sektor pendidikan. Khususnya pendidikan di Indonesia, yang diketahui bahwa sebelum masuknya era 4.0 masih dalam kondisi yang rendah. Ditambah era kemajuan teknologi digital semakin berkembang pesat lantas menekan sistem pendidikan yang ada. Oleh karena itu, agar kondisi pendidikan di Indonesia dapat bertahan maka diperlukan adaptasi sesuai dengan kondisi yang ada. Hal inilah yang menekankan pentingnya peran seorang guru di dalam melihat Kembali keberadaan dirinya untuk bangkit dan mulai memikirkan Langkah-langkah yang harus dilakukan. Terbukti bahwa melalui tulisan ini mampu memberikan semangat juang untuk para guru diseluruh Indonesia untuk berinovasi dan kreatif dalam mengolah dan menata kembali metode pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan era 4.0 yang salah satunya melakukan strategi *Contextual Teaching Learning* (CTL), pembelajaran dengan menggunakan media video serta lain sebagainya, agar peserta didik dapat secara kumulatif mengembangkan dirinya melalui perangkat teknologi sebagai bukti bahwa pendidikan di Indonesia tidak ketinggalan zaman. Hasilnya akan nampak dari peserta didik yang berpikir kritis serta kreatif.

Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam tulisan ini, maka penulis mengharapkan bahwa berkaitan dengan kesadaran diri guru yang memiliki peran ganda, yakni tidak hanya menjadi seorang pengajar saja namun juga sebagai orang yang dapat mengabdikan diri demi menunjang mutu pendidikan di Indonesia. Kaitan dengan hal tersebut, merangsang kesadaran guru terhadap masalah disekitar lingkungan pendidikan yang menekan perkembangan mutu pendidikan agar mengantisipasi hal tersebut melalui pendekatan-pendekatan yang dapat seorang guru pikirkan dan lakukan sesuai dengan keadaan dan kondisi tiap-tiap mereka mengabdikan dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak, 2018.
- Arifin, Zainal. "Peran Guru Di Sekolah Dan Masyarakat." *STUDIA RELIGIA: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2021): 44–46.

- Dito, Samuel Benny dan Heni Pujiastuti. "Dampak Revolusi Industri 4.0 Pada Sektor Pendidikan; Kajian Literatur Mengenai Digital Learning Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah." *Sains dan Edukasi Sains* 4, no. 2 (2021): 59.
- Juhji. "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan." *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10, no. 1 (2016): 54–55.
- Kiron, Askhabul. "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural." *Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan* 3, no. 1 (2017): 70–71.
- Kurniawati, Auliah Nur Fitri. "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusinya." *AoEJ; Academy of Education Journal* 13, no. 1 (2022): 1–3.
- Lubis, Metha. "Peran Guru Pada Era Pendidikan 4.0." *EDUKA: Jurnal Pendidikan, Hukum dan Bisnis* 4, no. 2 (2019): 71.
- Nurdin, Ismail. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Pratama, Rozy Ahimsyah. "Generasi Y Sebagai Penyokong Keberhasilan Implementasi Roadmap Making Indonesia 4.0 Melalui Konsep IPK." In *Revolusi Industri 4.0*, 36–38. Sukabumi: Jejak, 2019.
- Putriani, Dwi Jesika. "Penerapan Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0." *Edukatif; Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2021): 832.
- Saifudin, Ilham. "Pembelajaran E-Learning, Pembelajaran Ideal Masa Kini Dan Masa Depan Pada Mahasiswa Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2020): 30.
- Samosir, Rotua. "Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Profesional." *Pirmir LPPM Universitas Asahan* 5, no. 3 (2019): 64–66.
- Sanjani, Akbar Maulana. "Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar." *Serunai Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2020): 35–37.
- Sawitri, Dara. "Revolusi Industri 4.0 Big Data Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0." *Ilmiah Maksitek* 4, no. 3 (2019): 1–3.

- Setyasto, Novi. "Penerapan Perangkat Pembelajaran IPS Model Think-Pair-Share Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Karakter, Aktivitas, Dan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan teori dan praktik* 2, no. 2 (2017): 129.
- Sibuea, Harris Y.P. "Pembaharuan Sistem Pendidikan Di Indonesia: Perkembangan Dan Tantangan." *Kajian: Menjembatani Teori dan Persoalan Masyarakat dalam Perumusan Kebijakan* 22, no. 2 (2017): 152.
- Wahyuningtyas, Tri Dyah. "Pengembangan Modul Pembelajaran Pecahan Sederhana Kelas III SD Dengan Pendekatan Contextual Teaching Learning." *Jurnal Pendidikan teori dan praktik* 1, no. 2018 (3AD): 35.
- Yestiani, Kiki Dea dan Nabila Zahwa. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar." *Foundation; Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 41–42.
- Yudhistira, Rahardian dkk. "Pentingnya Perkembangan Pendidikan Di Era Modern." In *SAMASTA*, 1–3. Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020.
- Yunus, Maya. "Pengembangan Tehnologi Di Era Industri 4.0 Dalam Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar Islam Plus Baitul Maal." *TAHDZIBI* 3, no. 2 (2020): 130.